

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian tentang pengaruh kecenderungan adiksi *smartphone* dan interaksi sosial terhadap perilaku *phubbing* pada remaja awal Dusun Mangurejo, Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri yakni, sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif yang didukung oleh wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa remaja awal di Dusun Mangurejo Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri secara umum menunjukkan tingkat kecenderungan adiksi *smartphone* yang tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 88,78, meskipun tingkat intensitasnya tidak merata di seluruh individu. Di sisi lain, tingkat interaksi sosial berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 64,416, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan sosial remaja awal cukup memadai namun belum merata dalam seluruh aspek. Sementara itu, tingkat perilaku *phubbing* berada pada kategori rendah hingga sedang, dengan rata-rata sebesar 97,095, menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* memang terjadi namun belum dalam intensitas tinggi. Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan adanya kecenderungan penggunaan *smartphone* yang tinggi di kalangan remaja awal, yang tidak sepenuhnya diimbangi dengan interaksi sosial yang kuat, sehingga dapat mendorong munculnya perilaku *phubbing* dalam taraf sedang.

2. Hasil analisis regresi linier sederhana pada variabel kecenderungan adiksi *smartphone* terhadap perilaku *phubbing* pada remaja awal Dusun Mangurejo, Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 214,208 > F_{Tabel} = 3,96$, dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel kecenderungan adiksi *smartphone* terhadap variabel perilaku *phubbing*. Dapat disimpulkan, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecenderungan adiksi *smartphone* terhadap perilaku *phubbing* pada remaja awal Dusun Mangurejo, Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.
3. Hasil analisis regresi linier sederhana pada variabel interaksi sosial terhadap perilaku *phubbing* pada remaja awal Dusun Mangurejo, Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 8,694 > F_{Tabel} = 3,96$, dan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan, interaksi sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku *phubbing* pada remaja awal Dusun Mangurejo, Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.
4. Hasil analisis regresi linier berganda pada variabel kecenderungan adiksi *smartphone* dan interaksi sosial terhadap perilaku *phubbing* pada remaja awal Dusun Mangurejo, Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 105,806 > F_{tabel} = 3,11$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan, terdapat pengaruh secara simultan (bersama) yang signifikan antara variabel kecenderungan adiksi *smartphone* dan interaksi

sosial terhadap perilaku *phubbing* pada remaja awal Dusun Mangurejo, Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Khususnya bagi remaja awal diharapkan menggunakan *smartphone* secara bijak dengan membatasi waktu penggunaannya agar tidak berlebihan, karena penggunaan yang tidak terkontrol dapat memicu kecanduan dan perilaku *phubbing*. Untuk mencegah hal tersebut, remaja sebaiknya menetapkan waktu khusus untuk menggunakan ponsel dan lebih aktif berinteraksi langsung dengan keluarga maupun teman. Interaksi sosial yang baik dapat meningkatkan empati, mempererat hubungan, dan membantu remaja tumbuh menjadi pribadi yang sehat secara sosial dan emosional.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua selalu mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan *smartphone* secara bijak, serta mendorong komunikasi dan interaksi secara langsung dalam keluarga untuk mengurangi perilaku *phubbing*.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat secara aktif memberikan edukasi kepada siswa mengenai dampak negatif dari adiksi *smartphone*, pentingnya menjaga kualitas interaksi sosial, serta risiko dari perilaku *phubbing* yang

dapat merusak hubungan interpersonal dan menurunkan kepekaan sosial. Edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai program seperti pembinaan karakter, bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi langsung, serta sosialisasi rutin yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam mengenai dampak adiksi *smartphone*, kualitas interaksi sosial, dan perilaku *phubbing* dengan mengembangkan berbagai pendekatan dan metodologi penelitian. Peneliti di masa depan dapat mengeksplorasi hubungan antara perilaku *phubbing* dengan faktor-faktor lain, seperti kecenderungan kepribadian, dinamika keluarga, atau pengaruh media sosial terhadap kehidupan remaja secara mendalam.